

## Upaya Peningkatan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan Menulis Proposal Kegiatan di Desa Margosari, Kendal

Asep Firmansyah

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia, [asep.f@walisongo.ac.id](mailto:asep.f@walisongo.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Training; proposals; youth

#### How to cite:

Firmansyah, Asep. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan Menulis Proposal Kegiatan di Desa Margosari, Kendal. Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 8 (No. 2), 290-204.

#### Article History:

Received: January, 12<sup>th</sup> 2023

Accepted: December, 12<sup>th</sup> 2023

Published: December, 28<sup>th</sup> 2023

**COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

### ABSTRACT

Youth are agents of change or individuals who have more energy, enthusiasm and potential to carry out many activities. Therefore, young people often have the initiative to do something to improve their environment or are involved in an activity/project, including being involved in an activity in the village government through a forum called Karang Taruna. This is like what exists in Margosari Village, Kendal. To make an activity/project a success, it is necessary to start with a design or concept that can provide an explanation to all parties involved. The design or concept in formal form is called a proposal. This research aims to determine the impact of activity proposal writing training on young people in Margosari Village who are not yet skilled at compiling or writing activity proposals. The method used in this research is descriptive analytical with data collection techniques in the form of questionnaires. The results of the research stated that initially there were still many participants who were unable to write proposals, namely 14 people and 4 people who could not. Meanwhile, there were 15 participants who lacked knowledge about proposals with indications of not knowing or not knowing about the types of proposals. After the training, it was shown that all participants expressed their understanding of writing proposals. This was reinforced by the statements of 13 participants who admitted that they could write a proposal if their understanding was later applied in making the proposal, while 6 people stated that they were not sure. Meanwhile, from the open questionnaire, 16 people stated that there were no shortcomings at all and that the training was very useful.

### ABSTRAK

Pemuda merupakan agen of change atau individu yang memiliki energi lebih, semangat, dan potensi untuk melakukan banyak kegiatan. Oleh karena itu, seringkali para pemuda memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu untuk perbaikan lingkungannya atau dilibatkan

peranannya dalam suatu aktivitas/proyek, termasuk terlibat dalam suatu kegiatan yang ada di pemerintahan desa melalui suatu wadah yang bernama Karang Taruna. Hal ini seperti yang ada di Desa Margosari, Kendal. Untuk menyukseskan suatu kegiatan/proyek, maka perlu diawali adanya rancangan atau konsep yang dapat memberikan penjelasan kepada semua pihak yang terlibat. Rancangan atau konsep tersebut dalam bentuk formal disebut proposal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pelatihan menulis proposal kegiatan terhadap para pemuda di Desa Margosari yang belum terampil menyusun atau menulis proposal kegiatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada awalnya masih banyak peserta yang kurang bisa menulis proposal yakni sebanyak 14 orang dan yang tidak bisa sebanyak 4 orang. Sementara itu peserta yang kurang pengetahuan mengenai proposal dengan indikasi kurang tahu atau tidak tahu mengenai jenis-jenis proposal sebanyak 15 orang. Setelah pelatihan menunjukkan bahwa semua peserta menyatakan pemahamannya menulis proposal. Hal ini diperkuat dengan pernyataan 13 orang peserta yang mengaku bisa menulis proposal jika pemahamannya nanti diaplikasikan dalam pembuatan proposal, sementara 6 orang menyatakan kurang yakin. Sementara itu, dari angket terbuka sebanyak 16 orang menyatakan tidak ada kekurangan sama sekali dan pelatihannya sangat bermanfaat.

## 1. PENDAHULUAN

Peran atau kontribusi pemuda di suatu daerah termasuk wilayah desa dalam mewujudkan pembangunan merupakan hal yang penting dan dapat dikatakan cukup berarti. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di beberapa desa di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon pada tahun 2019, didapatkan daerah atau desa yang para pemudanya pasif berimbas pada keminiman kegiatan kemasyarakatan/sosial, kepemudaan, dan keagamaan di desa tersebut, bahkan ada yang mengalami kevakuman. Sementara itu, desa yang para pemudanya aktif cenderung banyak kegiatannya. Keadaan ini juga dibuktikan oleh Andi Putra (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa partisipasi keaktifan pemuda berimbas dalam pembangunan di Desa Sepunggur. Keaktifan pemuda tersebut telah memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap pembangunan Desa Sepunggur. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Bantuan Sosial, Penghijauan, Turnamen Sepak Bola, dan masih banyak kegiatan lainnya. Arif

Reynaldi, dkk. (2021) juga menyatakan bahwa potensi desa yang tepat untuk menjadi penggerak desa adalah pemuda. Peran pemuda menentukan efektivitas perkembangan desa. Salsabila, Khalda (2020) pun dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 1) peran pemuda dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Sokawera dalam bidang fisik dan non fisik terbagi menjadi tiga macam, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif, 2) persepsi masyarakat terhadap peran pemuda dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Sokawera yaitu peran pemuda dianggap penting, serta peran pemuda dalam pelaksanaan program pembangunan dinilai belum maksimal.

Pemuda merupakan *agent of change* yakni individu yang memiliki energi lebih, semangat, dan potensi untuk melakukan berbagai hal atau banyak kegiatan untuk dapat merubah keadaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Fatoni, dkk. (2020: 3) bahwa remaja memiliki peran penting yakni sebagai *agent of change* dan generasi penerus pembangunan bangsa. Berdasarkan fase perkembangan manusia, remaja atau pemuda merupakan tahapan di mana seseorang memiliki fisik yang sehat, stamina yang baik, dan didukung dengan semangat “darah muda”. Oleh karena itu, seringkali para pemuda memiliki inisiatif untuk melakukan berbagai hal untuk lingkungannya atau dilibatkan peranannya dalam suatu aktivitas/proyek seperti dilibatkan dalam suatu kegiatan pemerintahan desa yang tergabung dalam suatu wadah yang bernama Karang Taruna. Di samping faktor yang telah disebutkan tadi, para pemuda juga memang belum memiliki tanggung jawab terhadap keluarga seperti bekerja mencari nafkah bagi laki-laki dan mengurus rumah tangga serta anak bagi perempuan sehingga memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam berbagai kegiatan. Akan tetapi, fakta dilapangan menyatakan bahwa keberadaan pemuda di suatu daerah atau desa tidak semuanya dapat dilibatkan. Hal ini karena beberapa faktor yang menurut Yuwanto (2019) di antaranya (1) remaja-remaja disibukan dengan kegiatan sekolah sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk berorganisasi, (2) globalisasi mengakibatkan tingginya minat remaja untuk menuntut ilmu di luar kota sehingga jumlah remaja berkurang, (3) pemuda sibuk bekerja dan merantau ke luar kota, (4) munculnya sikap individualistis di kalangan remaja, (5) resistensi antara remaja dengan karang taruna sendiri terkait dengan program yang “ketinggalan jaman” tidak senada dengan remaja milenial saat ini. Kendatipun demikian, pemuda yang ada di desa yang berkesempatan dan memiliki potensi perlu dimanfaatkan untuk diikutsertakan dalam organisasi karang taruna serta kegiatan-kegiatan di daerah tersebut. Hal ini selain

sebagai bentuk pembinaan agar para pemuda terhindar dari kegiatan yang negatif, para pemuda juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta dimilikinya pengalaman, pengetahuan, dan kompetensi sebagai bekal hidupnya di masa depan.

Jika para pemuda sudah tergabung dengan pemerintahan desa, maka antara keduanya perlu berkoordinasi, saling berdialog, dan curah gagasan untuk menyamakan persepsi, visi, dan misi. "Upaya untuk meningkatkan peran pemuda yaitu dengan adanya keterbukaan informasi antara pemerintah desa dengan pemuda, membentuk forum kepemudaan desa, melibatkan pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta penyediaan pelatihan dan lapangan kerja untuk pemuda", (Salsabila, Khaldi: 2020). Selanjutnya baru merumuskan kegiatan. Berbagai kegiatan yang diagendakan tentu harus memiliki dampak positif bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Agar kegiatan yang diagendakan atau direncanakan dapat berjalan dengan baik, tentu harus ada persiapan yang baik pula. Salah satunya mempersiapkan sumber daya manusianya sebagai pengelola suatu kegiatan, dalam hal ini termasuk para pemuda yang dilibatkan dalam suatu kegiatan pemerintahan desa. Lembaga pemerintahan desa sebagai penanggung jawab pembangunan dan penyelenggara kebijakan, perlu memberikan teladan dan dukungan kepada para pemuda, baik dalam bentuk materiel maupun morel. Para pemuda perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan, akhlak, dan keterampilan agar ia mampu bersinergi, bekerja sama, dan menyelesaikan program dengan baik.

Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang memiliki program dengan melibatkan karang taruna, melakukan upaya untuk meningkatkan sumber daya remajanya khususnya remaja karang taruna, salah satunya yakni dengan mengadakan pelatihan pembuatan proposal. Proposal merupakan rancangan atau konsep formal yang dapat memberikan penjelasan kepada semua pihak yang terlibat. Hal ini seperti yang disampaikan Badriyah (2014: 9) proposal adalah suatu bentuk rancangan kegiatan yang dibuat dalam bentuk formal dan standar. Pemerintah Desa Margosari Kab. Kendal menyadari bahwa para pemudanya masih kurang terampil dalam menyusun atau menulis proposal. Dengan demikian, pihak pemerintahan desa merasa perlu memberikan pelatihan guna meningkatkan keterampilan pemuda dalam membuat proposal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pelatihan menulis proposal kegiatan terhadap para pemuda di Desa Margosari yang belum terampil menyusun atau menulis proposal kegiatan.



## Literature Review

Proposal adalah suatu rencana kegiatan yang di dalamnya berisi informasi mengenai hal-hal yang dapat memberikan pengertian kepada pihak lain. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Susanto (2009: 1) bahwa proposal dapat diartikan sebagai bentuk pengajuan atau penawaran atas program (usaha atau kegiatan) yang akan dilakukan. Sementara itu, Sitorus, dkk. (2020: 12) menyatakan bahwa proposal adalah suatu rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kegiatan berupa tulisan dan dijelaskan secara sistematis juga terperinci. Suatu pihak memberikan proposal untuk menawarkan ide, gagasan, atau rencana kepada pihak lain agar mendapat dukungan. Dukungan tersebut dapat berupa izin, persetujuan, dana, dan lain-lain. Sama halnya dengan Hariwijaya (2005: 12-13 dalam Susanto, 2008: 1) menyatakan bahwa proposal merupakan suatu bentuk pengajuan penawaran, baik berupa ide, gagasan, pemikiran, maupun rencana kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, izin, persetujuan, dana, dan lain sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proposal adalah rancangan kegiatan berupa tulisan dan dijelaskan secara sistematis juga terperinci sebagai bentuk pengajuan atau penawaran atas program (usaha atau kegiatan) yang akan dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, izin, persetujuan, dana, dan lain sebagainya. Karena sifatnya pengajuan, apa yang ditulis dan disusun perlu memerhatikan aspek ketertarikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal-hal yang perlu dimuat dalam proposal ada beberapa hal. Menurut Badriyah (2014: 11) hal-hal yang perlu dimuat dalam proposal di antaranya yaitu nama proposal, pendahuluan, tujuan, bentuk/jenis kegiatan, pelaksanaan, panitia pelaksana (terlampir), biaya/dana (rincian terlampir), harapan, lampiran.

Secara umum, proposal dapat dibedakan menjadi empat jenis. Menurut Happy (2010: 16-25) keempat jenis proposal tersebut yaitu a) proposal bisnis, contohnya proposal pendirian usaha, proposal kerjasama antarperusahaan, b) proposal proyek, contohnya proposal pengajuan dana kepada lembaga donor (swasta, pemerintah baik dalam maupun luar negeri). Isi proposal ini adalah rangkaian rencana kegiatan pembangunan, c) proposal penelitian, contohnya proposal skripsi, tesis, dan disertasi, d) proposal kegiatan, contohnya proposal seminar, pameran, pentas seni, pelatihan/workshop, dan lomba pentas seni dan pameran. Pernyataan tersebut sama halnya seperti yang disampaikan oleh Badriyah (2014: 13) yang menyampaikan bahwa jenis atau ragam proposal yang umumnya digunakan oleh banyak orang atau pihak yaitu a) proposal bisnis seperti pendirian usaha, kerja sama bisnis, sponsorship, dan

iklan, b) proposal proyek, (pengajuan dana kepada lembaga donor), c) proposal penelitian (skripsi, tesis, disertasi), d) proposal kegiatan seperti kegiatan seminar, pelatihan, bazar, dan lomba. Berikut ini merupakan bagian-bagian yang terdapat dalam proposal kegiatan: Latar Belakang, Dasar Pemikiran, Nama dan Tema Kegiatan, Landasan Kegiatan, Tujuan, Bentuk Kegiatan, Sasaran, Target, Pelaksana, Susunan Panitia, Rencana Pelaksanaan, Rencana Anggaran, dan Penutup.

Adapun persiapan yang perlu dilakukan dalam membuat proposal yaitu mengumpulkan bahan/informasi/fakta (meyakinkan bahwa kegiatan ini penting dilakukan beserta pemecahan masalahnya. Sesuai visi misi kedua belah pihak), menetapkan rencana program (seperti apa proyeknya bagaimana dilaksanakan, waktu pelaksanaan, hasil yang diharapkan serta metode pelaksanaan), menggunakan bahasa yang menarik dan komunikatif, memerhatikan format proposal yang benar sesuai kaidah yang berlaku.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis yaitu suatu metode penelitian dengan mengungkapkan masalah yang ada, mengolah data, menganalisis, menginterpretasikan, hingga membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga masalah yang ada dapat dipahami. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2009: 29) bahwa metode deskriptif analitis yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul, melakukan analisis, dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun menurut Ratna (2010: 53) bahwa metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Data dalam penelitian ini yaitu jawaban peserta pelatihan proposal pra-kegiatan dan pasca-kegiatan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu para peserta pelatihan, dalam hal ini para pemuda, khususnya pemuda karang taruna Desa Margosari yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen angket tertutup dan terbuka. Berikut adalah bentuk angket yang digunakan peneliti sebagai alat untuk mendapatkan data.

### ANGKET PRAKEGIATAN

Nama :

Usia :

Alamat :

Kegiatan/aktivitas :

Jenis Kelamin :

1. Apakah Anda sudah bisa membuat proposal?

a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak

Komentar:

2. Pernahkah Anda mengikuti pelatihan/belajar membuat proposal?

a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak

Komentar:

3. Tahukah Anda jenis-jenis proposal?

a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak

Komentar:

4. Apakah Anda berminat bisa membuat proposal?

a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak

Komentar:

5. Apakah menurut Anda proposal itu penting?

a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak

Apa kendala Anda dalam membuat proposal (sertakan alasan jika iya ada kendala)? Tuliskan alasannya di bawah ini!

### ANGKET PASCAKEGIATAN

Nama :

Usia :

Alamat :

Kegiatan/aktivitas :

Jenis Kelamin :

1. Setelah pelatihan apakah Anda memahami bagaimana membuat proposal?

b. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak

Komentar:

2. Setelah mengikuti pelatihan apakah Anda yakin akan bisa membuat proposal?

b. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak

Komentar:

3. Setelah pelatihan apakah pengetahuan Anda mengenai pembuatan proposal bertambah?

a. Ya                      b. Kurang                      c. Tidak

Komentar:

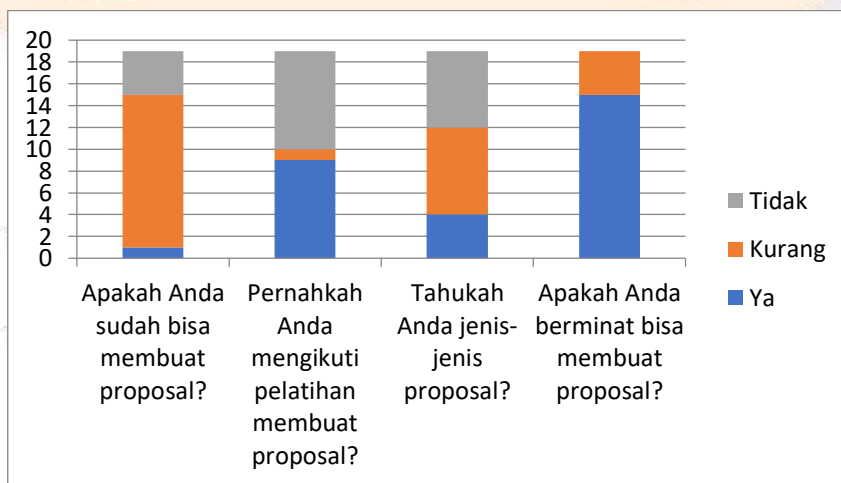
Menurut Anda apa hal yang kurang dari pelatihan ini?

Jawab:

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada hari Minggu, 24 Juli 2022 di Balai Desa Margosari Kec. Limbangan Kabupaten Kendal. Pelatihan dimulai pukul 09.00 dan selesai pukul 11.45 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang (anggota karang taruna dan pemuda bukan anggota karang taruna). Dalam pelaksanaan pelatihan, tutor menggunakan pendekatan komunikatif. Menurut Richards dan Rodgers (dalam Sobri, 2018: 103) pendekatan komunikatif yaitu suatu sistem untuk mengungkapkan makna kepada lawan bicara. Fungsi utama bahasa adalah untuk memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi bukan hanya sekadar tampilan tata bahasa dan strukturnya. Sementara itu, menurut Sani (2013: 267) bahwa pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang mengarahkan bahasa pada tujuan komunikasi berdasarkan konteks. Dari pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan bahasa yang menekankan pada aspek terjalannya komunikasi antara komunikator dan komunikan bukan sekadar aspek struktur dan tampilan tata bahasa semata. Dalam pemaparannya, tutor menjelaskan banyak hal mengenai proposal di antaranya pengertian proposal, tujuan dibuatnya proposal, jenis-jenis proposal, bagaimana persiapan dalam membuat proposal, sistematika proposal kegiatan, dan disampaikan pula contoh proposalnya. Berikut adalah jawaban angket peserta pelatihan pembuatan proposal.

#### 3.1 Hasil Prakegiatan



Gambar 3.1 Hasil Prakegiatan Pelatihan



Sedangkan untuk jawaban terkait kendala membuat proposal terlampir sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Hasil Prakegiatan

| No | Peserta    | Jawaban                                                                 |
|----|------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Peserta 1  | Kesulitan merangkai kata-kata, belum tahu urutan proposal tata isiannya |
| 2  | Peserta 2  | Belum bisa merangkai kata-kata                                          |
| 3  | Peserta 3  | Belum bisa merangkai kata-kata, urutan proposal tata isiannya           |
| 4  | Peserta 4  | Belum bisa membuat kalimat dan sistematika penulisannya                 |
| 5  | Peserta 5  | -                                                                       |
| 6  | Peserta 6  | -                                                                       |
| 7  | Peserta 7  | Ada                                                                     |
| 8  | Peserta 8  | Belum bisa membuat kalimat                                              |
| 9  | Peserta 9  | Minim pengetahuan membuat proposal, belum punya kemampuan               |
| 10 | Peserta 10 | Kurang paham dalam penyusunan proposal                                  |
| 11 | Peserta 11 | -                                                                       |
| 12 | Peserta 12 | Kurang ada insprasi membuat proposal                                    |
| 13 | Peserta 13 | Kurang tahu bagian-bagian proposal                                      |
| 14 | Peserta 14 | Kurang tahu membuat proposal                                            |
| 15 | Peserta 15 | -                                                                       |
| 16 | Peserta 16 | Kurang tahu bagian-bagian proposal                                      |
| 17 | Peserta 17 | -                                                                       |
| 18 | Peserta 18 | -                                                                       |
| 19 | Peserta 19 | -                                                                       |

Dari hasil angket pra kegiatan yang diisi oleh 19 orang peserta di atas, dapat ditentukan pernyataan berikut. Dari angket tertutup, pertanyaan 1) Apakah Anda sudah bisa membuat proposal? Peserta yang menyatakan “ya” 1 orang, “kurang” 14 orang, dan “tidak” 4 orang. Pertanyaan 2) Pernahkah Anda mengikuti pelatihan/belajar membuat proposal? Peserta yang menyatakan “ya” 9 orang, “kurang” 1 orang, dan “tidak” 9 orang. Pertanyaan 3) Tahukah Anda jenis-jenis proposal? Peserta yang menyatakan “ya” 4 orang, “kurang” 8 orang, dan “tidak” 7 orang. Pertanyaan 4) Apakah Anda berminat

bisa membuat proposal? Peserta yang menyatakan “ya” 15 orang, “kurang” 4 orang, dan “tidak” 0 orang. Pertanyaan 5) Apakah menurut Anda proposal itu penting? Peserta yang menyatakan “ya” 19 orang, “kurang” 0 orang, dan “tidak” 0 orang. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pemuda di Desa Margosari yang menjadi peserta masih banyak yang kurang bisa menulis proposal yakni sebanyak 14 orang dan yang tidak bisa sebanyak 4 orang. Sementara itu peserta yang kurang pengetahuan mengenai proposal dengan indikasi kurang tahu atau tidak tahu mengenai jenis-jenis proposal sebanyak 15 orang, padahal sebanyak 9 orang (50%) sudah pernah ikut pelatihan/belajar membuat proposal. Data di atas juga menginformasikan bahwa sebagian besar peserta menyatakan keberminatannya untuk mampu menulis proposal. Hal ini dibuktikan dengan 15 orang yang menyatakan “ya” sementara sisanya “kurang”. Data di atas juga menginformasikan semua peserta menyatakan proposal itu penting.

Sementara itu, dari angket terbuka terkait pertanyaan “apa kendala Anda dalam membuat proposal (sertakan alasan jika iya ada kendala)?” Peserta yang menjawab kesulitan merangkai kata-kata dan belum tahu tata urutan isi proposal sebanyak 3 orang, peserta yang menjawab kesulitan merangkai kata-kata sebanyak 2 orang, peserta yang menjawab belum tahu tata urutan isi proposal sebanyak 6 orang, dan 1 orang peserta menyatakan ada, tetapi tidak disertai alasan. Sisanya, peserta tidak menjawab.

### 3.2 Hasil Pascakegiatan

**Tabel 3.2 Hasil Pascakegiatan**

| No | Peserta    | Pertanyaan                                                         |                                                                           |                                                                                  |
|----|------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
|    |            | Setelah pelatihan apakah Anda memahami bagaimana membuat proposal? | Setelah mengikuti pelatihan apakah Anda yakin akan bisa membuat proposal? | Setelah pelatihan apakah pengetahuan Anda mengenai pembuatan proposal bertambah? |
| 1  | Peserta 1  | Ya                                                                 | Ya                                                                        | Ya                                                                               |
| 2  | Peserta 2  | Ya                                                                 | Ya                                                                        | Ya                                                                               |
| 3  | Peserta 3  | Ya                                                                 | Ya                                                                        | Ya                                                                               |
| 4  | Peserta 4  | Ya                                                                 | Ya                                                                        | Ya                                                                               |
| 5  | Peserta 5  | Ya                                                                 | Ya                                                                        | Ya                                                                               |
| 6  | Peserta 6  | Ya                                                                 | Kurang                                                                    | Ya                                                                               |
| 7  | Peserta 7  | Ya                                                                 | Ya                                                                        | Ya                                                                               |
| 8  | Peserta 8  | Ya                                                                 | Kurang                                                                    | Ya                                                                               |
| 9  | Peserta 9  | Ya                                                                 | Ya                                                                        | Ya                                                                               |
| 10 | Peserta 10 | Ya                                                                 | Ya                                                                        | Ya                                                                               |
| 11 | Peserta 11 | Ya                                                                 | Kurang                                                                    | Ya                                                                               |

|    |            |    |        |    |
|----|------------|----|--------|----|
| 12 | Peserta 12 | Ya | Kurang | Ya |
| 13 | Peserta 13 | Ya | Ya     | Ya |
| 14 | Peserta 14 | Ya | Ya     | Ya |
| 15 | Peserta 15 | Ya | Ya     | Ya |
| 16 | Peserta 16 | Ya | Kurang | Ya |
| 17 | Peserta 17 | Ya | Ya     | Ya |
| 18 | Peserta 18 | Ya | Ya     | Ya |
| 19 | Peserta 19 | Ya | Kurang | Ya |

Untuk pertanyaan “Menurut Anda apa hal yang kurang dari pelatihan ini?”

| No | Peserta    | Jawaban                                                    |
|----|------------|------------------------------------------------------------|
| 1  | Peserta 1  | Tidak ada yang kurang                                      |
| 2  | Peserta 2  | Tidak ada yang kurang penyampaian sangat bermanfaat        |
| 3  | Peserta 3  | kurang praktik karena keterbatasan waktu                   |
| 4  | Peserta 4  | Tidak ada yang kurang                                      |
| 5  | Peserta 5  | Tidak ada yang kurang                                      |
| 6  | Peserta 6  | Tidak ada yang kurang                                      |
| 7  | Peserta 7  | Tidak ada yang kurang pemaparan jelas dan mudah dimengerti |
| 8  | Peserta 8  | Tidak ada yang kurang sama sekali                          |
| 9  | Peserta 9  | Tidak ada yang kurang                                      |
| 10 | Peserta 10 | Tidak ada yang kurang                                      |
| 11 | Peserta 11 | Tidak ada yang kurang                                      |
| 12 | Peserta 12 | Tidak ada praktik secara langsung                          |
| 13 | Peserta 13 | Waktu yang kurang                                          |
| 14 | Peserta 14 | Tidak ada pelatihan langsung                               |
| 15 | Peserta 15 | Tidak ada yang kurang                                      |
| 16 | Peserta 16 | Tidak ada yang kurang                                      |
| 17 | Peserta 17 | Tidak ada yang kurang                                      |
| 18 | Peserta 18 | Tidak ada yang kurang                                      |
| 19 | Peserta 19 | Tidak ada yang kurang                                      |

Dari hasil angket pascakegiatan yang diisi oleh 19 orang peserta di atas, dapat ditentukan pernyataan berikut. Dari angket tertutup, pertanyaan 1) Setelah pelatihan apakah Anda memahami bagaimana membuat proposal? Semua peserta menyatakan ‘ya’. Pertanyaan 2) Setelah mengikuti pelatihan

apakah Anda yakin akan bisa membuat proposal? Sebanyak 13 orang menyatakan “ya”, sementara sisanya 6 orang menyatakan “kurang”. Pertanyaan 3) Setelah pelatihan apakah pengetahuan Anda mengenai pembuatan proposal bertambah? Semua peserta menyatakan “ya”. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap para peserta pelatihan menulis proposal di Desa Margosari. Peserta yang awalnya belum tahu bagaimana menulis proposal, setelah mengikuti pelatihan menyatakan kemengertiannya bagaimana menulis proposal. Hal ini terbukti dari data di atas yang menunjukkan bahwa semua peserta menyatakan pemahamannya menulis proposal. Semua peserta merasakan pengetahuannya membuat proposal bertambah. Keadaan ini diperkuat dengan pernyataan 13 orang peserta yang mengaku bisa menulis proposal jika pemahamannya nanti diaplikasikan sementara 6 orang menyatakan kurang yakin.

Sementara itu, dari angket terbuka terkait pertanyaan “Menurut Anda apa hal yang kurang dari pelatihan ini?” sebanyak 16 orang menyatakan tidak ada kekurangan sama sekali dan pelatihannya sangat bermanfaat. Sementara itu, sebanyak 3 orang menyatakan kurang waktu karena tidak ada praktik menulis proposal. Dari pembahasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pelatihan pembuatan proposal dengan pendekatan komunikatif sangat berpengaruh bagi peserta. Hal ini terbukti dari 16 orang yang menyatakan tidak ada kekurangan sama sekali. Sementara 3 orang yang menyatakan kurang waktu karena tidak ada praktik merupakan bentuk rasa penasarannya untuk membuktikan pemahamannya dalam menulis proposal. Hal ini sangat baik jika dilakukan, akan tetapi karena faktor waktu yang disediakan pemerintahan desa terbatas jadi tidak dilakukan.

#### **4. KESIMPULAN**

Pemuda atau remaja adalah aset bangsa yang perlu dibekali dengan berbagai keterampilan agar ia mampu menjadi *agent of change*, mengubah keadaan ke arah yang lebih baik, paling tidak untuk lingkungannya sendiri seperti lingkungan desa tempat ia tinggal. Pemerintahan Desa Margosari Kec. Limbangan Kabupaten Kendal memiliki harapan agar para pemuda Desa Margosari terutama yang tergabung dalam karang taruna mampu bersinergi dengan pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat. Salah satunya yaitu mampu menyusun proposal untuk kelancaran kegiatan.



Berdasarkan hasil angket prakegiatan dan pascakegiatan yang telah diisi oleh peserta mengenai pelatihan penulisan proposal didapatkan informasi sebagai berikut. Berdasarkan hasil angket prakegiatan didapatkan informasi bahwa para pemuda Desa Margosari (yang menjadi peserta pelatihan) masih banyak yang kurang bisa menulis proposal yakni sebanyak 14 orang dan yang tidak bisa sebanyak 4 orang. Sementara itu peserta yang kurang pengetahuan mengenai proposal dengan indikasi kurang tahu atau tidak tahu mengenai jenis-jenis proposal sebanyak 15 orang, padahal sebanyak 9 orang (50%) sudah pernah ikut pelatihan/belajar membuat proposal. Data di atas juga menginformasikan bahwa sebagian besar peserta menyatakan keberminatannya untuk mampu menulis proposal. Hal ini dibuktikan dengan 15 orang yang menyatakan “ya” sementara sisanya “kurang”. Data di atas juga menginformasikan semua peserta menyatakan proposal itu penting. Sementara itu, dari angket terbuka terkait pertanyaan “apa kendala Anda dalam membuat proposal (sertakan alasan jika iya ada kendala)?” Peserta yang menjawab kesulitan merangkai kata-kata dan belum tahu tata urutan isi proposal sebanyak 3 orang, peserta yang menjawab kesulitan merangkai kata-kata sebanyak 2 orang, peserta yang menjawab belum tahu tata urutan isi proposal sebanyak 6 orang, dan 1 orang peserta menyatakan ada, tetapi tidak disertai alasan. Sisanya, peserta tidak menjawab.

Adapun berdasarkan hasil angket pascakegiatan didapatkan informasi peserta yang awalnya belum tahu bagaimana menulis proposal, setelah mengikuti pelatihan menyatakan kemengertiannya bagaimana menulis proposal. Hal ini terbukti dari data di atas yang menunjukkan bahwa semua peserta menyatakan pemahamannya menulis proposal. Semua peserta merasakan pengetahuannya membuat proposal bertambah. Keadaan ini diperkuat dengan pernyataan 13 orang peserta yang mengaku bisa menulis proposal jika pemahamannya nanti diaplikasikan dalam pembuatan proposal, sementara 6 orang menyatakan kurang yakin. Sementara itu, dari angket terbuka terkait pertanyaan “Menurut Anda apa hal yang kurang dari pelatihan ini?” sebanyak 16 orang menyatakan tidak ada kekurangan sama sekali dan pelatihannya sangat bermanfaat. Sementara itu, sebanyak 3 orang menyatakan kurang waktu karena tidak ada praktik menulis proposal. Dari pembahasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pelatihan pembuatan proposal dengan pendekatan komunikatif sangat berpengaruh bagi peserta. Hal ini terbukti dari 16 orang yang menyatakan tidak ada kekurangan sama sekali. Sementara 3 orang yang menyatakan kurang waktu karena tidak ada praktik merupakan bentuk rasa penasarannya untuk membuktikan pemahamannya

dalam menulis proposal. Hal ini sangat baik jika dilakukan, akan tetapi karena faktor waktu yang disediakan pemerintahan desa terbatas jadi tidak dilakukan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tim Redaksi Jurnal Empower, dan seluruh stakeholder yang telah turut serta membantu mensukseskan penulisan jurnal ini hingga tahap publikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Putra. (2019). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa (Studi di Karang Taruna Desa Sepunggur Kecamatan Bathin Li Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi). (Skripsi Program Sarjana). Tersedia di <http://repository.uinjambi.ac.id/>
- Arif Reynaldi. (2021). Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa. *Tasnim: Journal for Community Service*, Vol. 2 No. 1, Hal. 29-37.
- Badriyah, Hurriyah. 2014. *Kumpulan Contoh Sukses Tembus Pengajuan Proposal*. Jakarta: Dan Idea.
- Fatoni, Zainal dkk. 2020. *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Khalda Salsabila. (2020). Peran Pemuda dalam Pelaksanaan Program Pembangunan di Desa Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. (Skripsi Program Sarjana). Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/41662/1/3401416009.pdf>
- Rizki Okta Dwi Y. (2019). Penurunan Partisipasi Pemuda Desa Grendeng Dalam Karang Taruna. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX" 19-20 November 2019 Purwokerto.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sitorus, Yuniarti dkk. 2020. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Guepedia.

Sobri. 2018. *Menulis Ilmiah*. Surabaya: Jagad Publishing.

Susanto, Happy. 2008. *Panduan Praktis Menyusun Proposal*. Jakarta: Visi Media.

Susanto, Happy. 2009. *Proposal Tepat Bisnis Melesat*. Jakarta: Visi Media.

Susanto, Happy. 2010. *Panduan lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta: Visimedia.

